

KEMITRAAN ANTARA JURUSAN TEKNIK BANGUNAN DI SMK N 3 YOGYAKARTA DENGAN DUNIA INDUSTRI

THE PARTNERSHIP OF BUILDING ENGINEERING DEPARTMENT OF SMK N 3 YOGYAKARTA AND INDUSTRIES

Oleh : Frans Tri Putra Yuristira, Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Negeri Yogyakarta
franstriputray@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian (1) mengidentifikasi kondisi hubungan kemitraan antara jurusan teknik bangunan di SMK N 3 Yogyakarta dengan dunia Industri; (2) mengidentifikasi hambatan yang dialami dalam menjalin kemitraan antara jurusan teknik bangunan di SMK N 3 Yogyakarta dengan dunia industri; (3) mengidentifikasi kendala yang terjadi dalam kemitraan jurusan teknik bangunan di SMK N 3 Yogyakarta dengan dunia industri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang mencakup tiga tahap yaitu tahap deskripsi; tahap reduksi; tahap seleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam dan analisis dokumen serta diperkuat dengan observasi. Teknik analisis data menggunakan analisis induktif. Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) kegiatan kemitraan yang telah terlaksana di SMK N 3 Yogyakarta meliputi kegiatan prakerin, uji kompetensi siswa, kunjungan industri, guru tamu, pembekalan prakerin dan perekrutan karyawan; (2) kendala kegiatan kemitraan yang telah terlaksana yakni pada saat prakerin siswa belum siap untuk menghadapi dunia industri yang sebenarnya, pada kegiatan kunjungan industri siswa kurang aktif untuk menanggapi penjelasan materi. Komunikasi yang kurang baik menyebabkan industri kesulitan menentukan materi yang disampaikan dalam kegiatan guru tamu selain itu terjadinya hambatan pada proses penyampaian informasi perekrutan karyawan; (3) upaya untuk mengatasi kendala yang ada yakni dengan meningkatkan kinerja yang ada; (4) kegiatan kemitraan dapat dikembangkan dengan cara mengembangkan kegiatan yang sudah terlaksana.

Kata kunci: kemitraan, kendala, industri.

Abstract

The purposes of this research are : (1) to identify the existing partnership activities of building engineering department of SMK N 3 Yogyakarta and industries; (2) to identify the obstacles in establishing partnership of building engineering of SMK N 3 Yogyakarta and industries; (3) to identify the obstacles in establishing partnership of building engineering department of SMK N 3 Yogyakarta. This research applied qualitative study including three stages: description phase; reduction phase; selection phase. The research data were collected by indepth interview and documen analysis and clarified by observation the data analysis techniques. This research show that: (1) the existance partnership activities of the building engineering of SMK N 3 Yogyakarta are industrial practice, industrial practice orientation, vocational examination, industrial visits, guest teachers, and new employee recruitment; (2) the obstacle in stabilishing partnership activities that is the students are not ready on industrial practiceto against real industrial life, and also the lack of industry attention. on industrial visits student are not active to respond to the explanation of the material, and bad communication be an obstacle in employee recruitment. (3) to solve the obstacle that occur are improve the performance of existing partnership activities, and the other way is doing a new partnership activity as development parnership activities. (4) Partnership activities can be developed by developing activities that have been implemented.

Key Word: *partnership, obstacles, industries.*

PENDAHULUAN

Perkembangan dalam dunia industri merupakan salah satu tolak ukur kemajuan suatu bangsa. Dunia industri sendiri membutuhkan pelaku industri yang dapat menentukan perkembangan dari industri itu sendiri, semakin

berkembangnya zaman yang kian hari semakin mengarah kedalam era modern permintaan konsumen juga medapati perubahan yang menuntut industri untuk memproduksi kebutuhan konsumen.

Dalam hal ini pemerintah memberikan solusi untuk menyiapkan pelaku industri yang nantinya akan mampu mengimbangi perkembangan zaman, yakni melalui pendidikan kejuruan atau sekolah menengah kejuruan. Sekolah menengah kejuruan (SMK) merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari Sekolah Menengah Pertama (SMP), Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat.

Salah satu kebijakan yang diberikan oleh pemerintah adalah kebijakan pendidikan sistem ganda. Sistem ini berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya sekolah menengah kejuruan (SMK), baik pengetahuan, keterampilan maupun etos kerja yang sesuai dengan tuntutan lapangan kerja, sehingga siap masuk kedalam dunia kerja dan industri. Pendidikan sistem ganda ini dilaksanakan dengan harapan ada kesesuaian antara mutu dan keterampilan yang dimiliki lulusan, dengan tuntutan dunia kerja.

Kemitraan secara umum dimaknai sebagai suatu bentuk persekutuan atau kerjasama antara dua pihak atau lebih yang membentuk suatu ikatan kerjasama atas dasar kesepakatan, saling membutuhkan dan menguntungkan kedua pihak. Kerjasama tersebut dapat dikatakan kemitraan pendidikan apabila ditujukan untuk kebaikan sekolah atau mengembangkan pembelajaran siswa. Suatu kemitraan dapat dikatakan efektif apabila memenuhi karakteristik tertentu yakni saling menghormati, saling memahami, menerima perbedaan, berbagi tujuan bersama, akuntabel, menguntungkan, tujuan yang bermakna bagi pihak yang bermitra dan memiliki komitmen yang kuat. Selain itu adanya kesetaraan antara pihak yang bermitra, dan menumbuhkan kepercayaan antara pihak mitra serta komunikasi yang berlanjut akan ikut mendukung tercapainya kemitraan yang efektif.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan

metode pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan suatu paradigma penelitian untuk mendeskripsikan suatu kondisi, peristiwa, perilaku, serta suatu kondisi pada tempat tertentu secara rinci dan mendalam yang dituangkan dalam suatu bentuk narasi sehingga dapat dengan mudah untuk dipahami.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret-Juni 2015 semester genap tahun ajaran 2014/2015 di Jurusan Teknik Bangunan SMK Negeri 3 Yogyakarta, yang terletak di jalan R. Woller Monginsidi 2 Yogyakarta 55233.

Subjek Penelitian sumber data penelitian

Dalam penelitian ini ada tiga subyek penelitian utama yang akan berperan sebagai narasumber dan sumber data dalam penelitian yakni narasumber teknis, warga belajar, masyarakat (Lembaga kemitraan)

Jenis Data Penelitian

Jenis data penelitian yang akan dipergunakan dalam penelitian ini adalah bersifat skematik, narasi, dan uraian juga penjelasan data dari informan baik lisan maupun data dokumen yang tertulis, perilaku subyek yang diamati di lapangan juga menjadi data dalam pengumpulan hasil penelitian ini, yakni Rekaman audio dan video catatan lapangan dokumentasi.

Teknik Pengumpulan Data

Suharsimi (2002: 197-198), menyatakan bahwa pengumpulan data merupakan pekerjaan yang sangat penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara operasional yang ditempuh peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan beberapa cara yakni wawancara mendalam, observasi partisipan, studi dokumen

Triangulasi

Triangulasi merupakan cara pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbeda cara dan waktu. Sehingga ada triangulasi dari sumber atau informan. Penggunaan triangulasi ini dikarenakan yang dicari dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, maka tidak mustahil adanya kata-kata atau informasi yang keliru dan tidak sesuai antara yang dibicarakan dengan kenyataan sesungguhnya.

Keabsahan Data

Dalam penelitian perlu dilakukan suatu pengecekan keabsahan data untuk memperkuat dari hasil data yang diperoleh.

Menurut Satori, Djam'an dan Aan Komariah (2009:100-101) menyatakan keabsahan suatu penelitian kualitatif tergantung pada kepercayaan akan kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas dan conformabilitas.

Teknik Analisis Data

Menurut Miles & Huberman dalam Sunar (2014) Teknik analisis data mencakup reduksi data, menampilkan data (*data display*) dan verifikasi. Ketiga teknik analisis data tersebut tidak dilaksanakan secara berurutan, melainkan secara simultan, interaktif dan iteratif. Analisis dimulai sejak data dikumpulkan, bahkan reduksi data sudah dirancang sebelumnya dengan menyusun kategorisasi untuk mengantisipasi melimpahnya data yang terkumpul.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pelaksanaan Kegiatan Kemitraan Yang Telah Berjalan.

Kemitraan pendidikan yang telah terlaksana di SMN N 3 Yogyakarta yakni meliputi prakerin, uji kompetensi kejuruan, kunjungan ke industri, guru tamu, pembekalan prakerin dan juga perekrutan alumni.

SMK N 3 Yogyakarta memiliki TIM khusus yang menangani urusan kemitraan, dalam tim tersebut dibagi beberapa fokus kemitraan yakni bagian prakerin dan perekrutan alumni BKK, dalam tim yang mengurus kemitraan ini sepenuhnya dibawah kontrol WKS.IV sehingga

pendanaan untuk kegiatan yang berhubungan dengan kemitraan masih dalam anggaran APBS Sekolah dalam unit kerja HUMAS WKS.IV.

Selain prakerin dan perekrutan alumni, SMK N 3 Yogyakarta juga memiliki beberapa kegiatan kemitraan yakni sebagai berikut :

Pelaksanaan Prakerin (Prakerin)

Di SMK N 3 Yogyakarta prakerin dilaksanakan oleh siswa kelas XI pada semester IV dan pada tahun pelajaran 2014/2015 prakerin dilaksanakan pada awal siswa memasuki kelas XII atau pada semester V dikarenakan adanya perubahan kurikulum yang mengharuskan untuk siswa SMK menjalani prakerin pada awal memasuki kelas XII. pelaksanaan prakerin dilaksanakan secara bertahap yakni melalui dua gelombang.

Setelah melaksanakan prakerin siswa diharuskan untuk menyelesaikan laporan yang nantinya akan dipresentasikan dan diwawancarai atau diuji oleh guru pembimbing prakerin yang bukan berperan sebagai pembimbing siswa yang bersangkutan. Hasil dari ujian atau wawancara tersebut nantinya akan menjadi bahan tambah untuk nilai hasil prakerin atau prakerin.

Sistem penilaian hasil prakerin ditinjau dari dua poin utama yakni penilaian dari Industri yang menjadi tempat prakerin, industri melakukan penilaian langsung terhadap siswa yang melaksanakan prakerin berdasarkan poin yang ditentukan dari sekolah mengenai kecakapan siswa. Sedangkan penialain dari sekolah yakni melalui penilaian dari laporan yang telah disusun oleh siswa melalui wawancara langsung dengan siswa yang bersangkutan.

Pelaksanaan Uji Kompetensi Siswa

Ujian Praktik Kejuruan bertujuan untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa pada level tertentu sesuai Kompetensi Keahlian yang ditempuh di SMK. Ujian tersebut menjadi syarat penerbitan sertifikat kompetensi. Penguji dalam Ujian Praktik Kejuruan terdiri atas penguji internal dan eksternal. Untuk menjadi seorang penguji diperlukan beberapa syarat yaitu.

Pelaksanaan Kunjungan Industri

Di SMK N 3 Yogyakarta kegiatan kunjungan industri ditentukan berdasarkan keputusan bersama yang disesuaikan dengan seluruh jurusan yang ada, hal ini dikarenakan pelaksanaan kunjungan industri di SMK N 3 Yogyakarta dilaksanakan secara bersamaan dengan semua jurusan yang ada

Pelaksanaan Guru Tamu

Pelaksanaan kuliah tamu di SMK masih belum terjadwal secara teratur dan masih menyesuaikan dari industri atau lembaga yang akan memberikan kuliah. Peserta yang mengikuti kuliah tamu yang diadakan yakni siswa kelas XI jurusan teknik bangunan yang meliputi tiga kelas gambar bangunan dan satu kelas konstruksi kayu.

Pelaksanaan Pembekalan Prakerin

Pembekalan Prakerin atau prakerin di SMK N 3 Yogyakarta dilaksanakan dua tahap yakni pada pembekalan tahap pertama berisikan materi tentang kompetensi yang harus dikuasai siswa untuk menjalani prakerin atau prakerin sedangkan pembekalan tahap kedua dilaksanakan pada saat siswa akan diterjunkan yakni satu minggu sebelum penerjunan siswa kelapangan.

Pelaksanaan Perekrutan Karyawan

Industri dapat melakukan rekrutmen di SMK N 3 Yogyakarta melalui WKS IV atau bagian BKK yang nantinya akan ditindaklanjuti untuk disampaikan kepada siswa. Rekrutmen karyawan di SMK N 3 Yogyakarta dapat melalui perekrutan lnsung atau melalui kegiatan seleksi yang diadakan oleh indutri secara umum melalui media dan pengumuman di website industri yang bersangkutan.

Kendala-Kendala Dalam Kemitraan SMK Negeri 3 Yogyakarta Dengan DUDI.

Kendala Pada Pelaksanaan Prakerin

Kendala yang sering terjadi adalah siswa kurang siap untuk menghadapi kegiatan prakerin, kendala tersebut terlihat pada saat kegiatan observasi yang dilakukan peneliti yakni industri merasa siswa prakerin masih belum siap untuk menghadapi dunia kerja yang sebenarnya baik

ditinjau dari segi keahlian kejuruan maupun materi yang dikuasai siswa sehingga industri tidak melibatkan siswa prakerin dalam kegiatan pekerjaan yang sebenarnya melaikan siswa hanya mendapatkan tugas untuk menjalani kegiatan pembelajaran mengenai keterampilan yang dibutuhkan pada dunia kerja yang sebenarnya seperti mempelajari lebih lanjut tentang gambar kerja.

Kendala Pada Kegiatan Uji Kompetensi Siswa

Sekolah mengalami kendala menyangkut soal ujian yang didatangkan dari pusat, terkadang soal yang akan digunakan untuk uji kompetensi siswa susah dimengerti dan memiliki beberapa kesalahan seperti satuan dan skala dalam gambar yang akhirnya sekolah harus memeriksa terlebih dahulu untuk memastikan tidak ada kesalahan pada soal

Kendala Pada Pelaksanaan Kunjungan Industri

Alokasi waktu yang dimiliki oleh sekolah dalam pelaksanaan kunjungan industri juga menjadi kendala, alokasi waktu yang singkat sangat berpengaruh karena akan mempersempit ruang dalam penyampaian materi sehingga materi yang didapat siswa kurang maksimal.

Kendala Pada Pelaksanaan Guru Tamu

Dalam pelaksanaan guru tamu yang telah berjalan di SMK N 3 yogyakarta masih didapati beberapa kendala yang menghambat kegiatan kemitraan bidang guru tamu berjalan secara efektif. Kendala yang dihadapi yakni sedikitnya minat dari pihak industri untuk mengadakan kuliah tamu disekolah.

Kendala Pada Pelaksanaan Pembekalan Prakerin

Dalam pelaksanaannya SMK N 3 Yogyakarta mengalami kendala untuk mendatangkan praktisi dari industri yang kompetitif untuk mampu menjadi narasumber dalam pembekalan prakerin.

Kendala Pada Pelaksanaan Kegiatan Perekrutan Karyawan.

Dalam pelaksanaan perekrutan karyawan oleh industri SMK N 3 Yogyakarta juga mengalami kendala yakni kurangnya koordinasi dan komunikasi antara staff yang bertanggung jawab pada kegiatan perekrutan karyawan mengakibatkan Staff BKK dan yang bersangkutan mengalami kesulitan dalam pelaksanaan dan penyampaian informasi kepada siswa.

Cara Mengatasi Kendala-Kendala Dalam Pelaksanaan Kegiatan Kemitraan

Dalam kegiatan prakerin yang telah terlaksana mengalami kendala yakni adanya industri yang tidak memperhatikan kesejahteraan siswa dan tidak memberikan apresiasi terhadap hasil pekerjaan yang telah kerjakan oleh siswa, hal ini dapat dihindari apabila sekolah lebih selektif untuk memilih industri sebagai tempat prakerin siswa.

Kendala pada kegiatan pemebekalan praktik industri adalah tidak mendatangkan praktisi dari industri yang berpengalaman dan kompetitif untuk menjadi narasumber. Hal ini dapat atasi dengan cara mendatangkan praktisi yang bersangkutan sesuai dengan jurusan dan juga dapat mendatangkan alumni yang telah melaksanakan prakerin.

Pada pelaksanaan guru tamu dan kunjungan industri SMK N 3 Yogyakarta terkendala pada siswa yang kurang aktif untuk bertanya dan menanggapi pemateri saat kunjungan industri. Kendala ini dapat dihindari dengan cara sekolah dapat meminta saran dari siswa untuk menentukan lokasi kunjungan sehingga siswa akan lebih tertarik pada saat pelaksanaan kunjungan industri.

Pada kegiatan kuliah tamu atau guru tamu pihak industri memiliki kendala untuk mengadakan kuliah tamu secara rutin dan terjadwal yakni industri tidak mengetahui secara spesifik mengenai batasan materi yang telah dicapai, kendala yang dihadapi oleh industri ini dapat diatasi dengan cara menjalin hubungan kemitraan antara sekolah dan industri dengan baik dan dapat membuat suatu kegiatan

pengembangan kompetensi yang dibutuhkan siswa yakni sekolah dan industri saling koordinasi mengenai kebutuhan siswa yang telah disesuaikan dengan perkembangan sehingga dapat mengembangkan kompetenss siswa yang harus diajarkan untuk menghadapi dunia usaha dan dunia industri.

Uji kompetensi di SMK N 3 Yogyakarta mengalami kendala pada soal yang didatangkan dari nasional kadang susah dimengerti karena terkadang adanya kesalah dalam soal. Kendala ini dapat diatasi dengan cara pihak sekolah memeriksa terlebih dahulu soal untuk memastikan apakah terdapat kesalahan atau tidak sekolah dapat melakukan revisi kesalah yang ada pada soal.

Kendala yang dihadapi oleh SMK N 3 Yogyakarta pada pelaksanaan rekrutmen dari industri yakni kurangnya koordinasi antara staff yang mengurus urusan kemitraan dan rekrutmen selain itu jarang nya untuk memeriksa media elektronik sperti e-mail dan website yang mengakibatkan terkadang sekolah mengalami keterlambatan dalam menerima informasi dari industri tentang rekrutmen karyawan. Hal ini dapat diatasi dengan menjalin komunikasi yang baik antar staff yang bertanggungjawab dengan kegiatan kemitraan dan bagian rekrutmen atau lowongan pekerjaan untuk siswa

Alternatif Pengembangan Dalam Kegiatan Kemitraan

Kegiatan kemitraan dengan dunia industri yang telah terlaksana di SMK N 3 Yogyakarta yakni prakerin, uji kompetensi siswa, kuliah tamu/guru tamu, kunjungan industri, rekrutmen dari industri, dan pembekalan prakerin. Sedangkan kegiatan yang melibatkan industri yang belum terlaksana di SMK N 3 Yogyakarta adalah pendidikan kooperatif yakni pendidikan yang memberikan pengalaman kepada siswa dengan cara menjalani pelatihan di tempat kerja atau industri.

Pengembangan alternatif kegiatan kemitraan yang telah terlaksana di SMK N 3 Yogyakarta disajikan dalam tabel.5

Tabel 5. Pengembangan Alternatif Kemitraan

No.	Model Kegiatan	Sudah	Alternatif
1.	Prakerin	√	
2.	Ujian Praktik Kejuruan	√	
3.	Kunjungan ke Industri	√	
4.	Guru Tamu	√	
5.	Pembekalan Prakerin	√	
6.	Rekrutmen Karyawan	√	
7.	Pendidikan kooperatif		√

PEMBAHASAN

Kegiatan Kemitraan Yang Telah Terlaksana

Kegiatan kemitraan yang telah terlaksana di SMK N 3 Yogyakarta selama ini adalah prakerin, guru tamu, kunjungan industri, uji kompetensi, pembekalan prakerin serta rekrutmen karyawan dari industri.

Selama menjalani prakerin siswa akan diberikan tugas yang harus dikerjakan, penugasan yang diberikan pada siswa meliputi pekerjaan perencanaan dan juga pelaksanaan dilapangan hal ini bertujuan supaya siswa tidak hanya menguasai suatu bidang tetapi menguasai pekerjaan perencanaan dan juga memahami pekerjaan lapangan yang baik dan benar.

Pembekalan prakerin diberikan melalui dua tahap, pembekalan tahap kedua yang dilaksanakan satu minggu sebelum siswa diterjunkan kelapangan berisikan tentang tata tertib dan aturan pada saat pelaksanaan prakerin.

Pada saat uji kompetensi SMK N 3 Yogyakarta bekerja sama dengan PT.Nugroho wicaksono sebagai penguji eksternal. Kegiatan kunjungan industri dilaksanakan sebelum siswa menjalani prakerin yang bertujuan sebagai salah satu orientasi bagi siswa untuk melihat dunia usaha dan industri sebelum mereka terjun kedalam dunia usaha dan industri untuk menjalani prakerin.

Kegiatan guru tamu di SMK N 3 Yogyakarta yang telah dilaksanakan mengalami pengembangan yang baik hal ini dapat dilihat dari kegiatan guru tamu yang pada awalnya datang beberapa industri dan lembaga pendidikan dalam satu kegiatan guru tamu dikembangkan dengan cara hanya mendatangkan satu industri pada suatu kegiatan guru tamu

sehingga materi yang disampaikan oleh industri lebih terfokuskan pada suatu topik tertentu selain.

Kegiatan rekrutmen juga telah dilaksanakan oleh SMK N 3 Yogyakarta untuk mempermudah siswa untuk mendapatkan informasi tentang lowongan pekerjaan dari industri. Kegiatan rekrutmen dari industri dikelola oleh bagian BKK dibawah tanggung jawab WKS IV, industri yang akan melakukan rekrutmen di SMK N 3 yogyakarta akan memberikan informasi mengenai syarat dan ketentuan dalam perekrutan karyawan pada bagian BKK dan akan dilanjutkan oleh pihak BKK untuk menginformasikan kepada siswa SMK N 3 Yogyakarta.

Kendala Dalam Pelaksanaan Kegiatan Kemitraan

Kendala yang dihadapi oleh industri pada kegiatan prakerin atau prakerin yakni adanya ketidaksiapan siswa dalam menghadapi kegiatan prakerin seperti siswa kurang siap dalam melaksanakan penugasan lapangan khususnya dalam pekerjaan struktur bangunan.

Selain itu juga respon dari industri menyatakan bahwa kendala yang dihadapi yakni siswa kurang kreatif serta keberagaman sikap siswa juga menjadi suatu kendala bagi pihak industri untuk membimbing siswa selama pelaksanaan prakerin.

pada pelaksanaan Pembekalan prakerin SMK N 3 Yogyakarta mengalami kendala untuk menghadirkan praktisi dari industri sebagai narasumber saat pembekalan prakerin. Mendatangkan praktisi yang kompeten dari industri akan berpengaruh terhadap kesiapan siswa dalam menjalani prakerin, dengan kedatangan praktisi dari industri siswa akan memperoleh informasi lebih banyak yang dapat diterapkan pada saat pelaksanaan prakerin.

Kendala dalam pelaksanaan kunjungan industri adalah siswa kurang aktif dalam menanggapi materi yang diberikan oleh industri. Kurangnya keaktifan siswa untuk menanggapi dan bertanya tentang materi yang disampaikan siswa akan mendapatkan pengetahuan yang minimum sedangkan pada saat kunjungan industri siswa dapat memanfaatkan sebagai media

untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang belum mereka dapatkan disekolah.

Pihak industri mengalami kendala dalam menentukan materi yang akan disampaikan pada kegiatan guru tamu hal ini dikarenakan kurangnya hubungan komunikasi yang baik dengan sekolah sehingga industri akan merasa kesulitan dalam menentukan materi yang akan disampaikan.

Kegiatan uji kompetensi siswa juga mengalami kendala yaitu terkadang soal ujian yang didatangkan dari nasional memiliki beberapa kesalahan dalam penulisan soal yang akan berakibat siswa susah dalam memahami soal yang ada, selain itu juga siswa masih beranggapan bahwa alokasi waktu yang diberikan terbilang kurang untuk menyelesaikan semua butir soal yang ada.

Dalam pelaksanaan perekrutan karyawan oleh industri SMK N 3 Yogyakarta juga mengalami kendala yakni kurangnya koordinasi dan komunikasi antara staff yang bertanggung jawab pada kegiatan perekrutan karyawan.

Cara Mengatasi Kendala Pada Pelaksanaan Kegiatan Kemitraan.

Untuk mengatasi kendala yang dihadapi industri pada kegiatan prakerin yakni dengan cara sekolah memberikan pengembangan kompetensi siswa yang disesuaikan dengan perkembangan dunia usaha dan dunia industri sehingga siswa dapat beradaptasi dengan cepat dilingkungan dunia industri, sekolah juga dapat memberikan pendidikan kooperatif pada siswa yang bertujuan untuk memberikan pengalaman tentang dunia industri dengan cara siswa menjalani pelatihan di dunia kerja atau dunia industri.

Solusi yang dapat diterapkan untuk kendala pada pembekalan prakerin yakni sekolah dapat mendatangkan praktisi dari industri untuk memeberikan materi yang lebih jelas dan spesifik mengenai hal apa saja yang dibutuhkan siswa saat menjalani prakerin di industri.

Pada kegiatan guru tamu, solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi kendala yang dialami industri dalam hal menentukan materi untuk siswa yakni dengan menjalin komunikasi dan koordinasi yang baik dan juga sekolah dan

industri dapat juga membuat suatu program kerja untuk pengembangan kompetensi yang harus kuasai oleh siswa untuk menghadapi dunia usaha dan dunia industri.

Kendala dalam kegiatan kunjungan industri dapat diatasi dengan cara meninjau kembali lokasi yang akan dikunjungi dengan mempertimbangkan jarak dan juga materi dan pengalaman yang akan didapatkan siswa. Lokasi kunjungan yang tidak terlalu jauh akan mengurangi biaya akomodasi dan transportasi yang harus dikeluarkan siswa. Lokasi tujuan juga dapat ditentukan berdasarkan keinginan siswa sehingga siswa akan memiliki ketertarikan untuk mengikuti dan mengetahui lebih dalam saat pelaksanaan kunjungan industri.

Pada kegiatan uji kompetensi siswa SMK N 3 Yogyakarta terkadang mengalami kendala pada soal ujian yang didatangkan dari pusat nasional yang mengakibatkan siswa kesulitan untuk memahami soal ujian, solusi yang dapat diterapkan pada kendala ini yakni sekolah dapat melakukan pemeriksaan pada soal untuk memastikan bahwa soal ujian dapat dipahami dengan baik namun apabila terjadi beberapa kesalahan pada soal sekolah dapat merevisi kesalahan pada soal tanpa merubah soal yang ada.

Untuk mengatasi kendala pada kegiatan perekrutan karyawan dari industri di SMK N 3 Yogyakarta yaitu dengan menjalin komunikasi dan koordinasi yang lebih baik sehingga informasi dari antar staff yang bertanggung jawab dapat berjalan lancar serta staff yang mengurus urusan lowongan kerja dan perekrutan karyawan dari industri dapat lebih sering memeriksa informasi melalui media elektronik seperti e-mail, website dan juga sosial media lainnya

Alternatif Pengembangan Kegiatan Kemitraan

Pengembangan sistem pembelajaran dapat dilaksanakan melalui dua alternatif yakni mengembangkan kegiatan yang pernah ada atau melaksanakan suatu kegiatan yang belum pernah dilaksanakan.

Kegiatan kemitraan dengan dunia industri yang telah terlaksana di SMK N 3 Yogyakarta yakni prakerin, uji kompetensi siswa, kuliah

tamu/guru tamu, kunjungan industri, rekrutmen dari industri, dan pembekalan prakerin.

Dalam pelaksanaannya kegiatan kemitraan di SMK N 3 Yogyakarta telah mengalami pengembangan-pengembangan untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam kegiatan kemitraan yang telah dilaksanakan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dibahas pada bab IV yang telah ditulis sesuai dengan tujuan utama dari penelitian, maka peneliti dapat menarik kesimpulan yakni sebagai berikut.

1. Kegiatan kemitraan yang telah terlaksana di SMK N 3 Yogyakarta meliputi kegiatan praktik kerja industri atau prakerin, pembekalan prakerin, kunjungan industri, guru tamu, uji kompeten siswa, dan juga kegiatan perekrutan karyawan dari industri.
2. Kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan kemitraan yang dijalankan oleh SMK N 3 Yogyakarta seperti pada kegiatan praktik kerja industri atau prakerin kurangnya kesiapan siswa dalam menghadapi kondisi di industri. Sedangkan kendala pada pembekalan prakerin SMK N 3 Yogyakarta belum bisa mendatangkan narasumber yang berasal dari industri yang berkaitan dengan jurusan sehingga materi hanya disampaikan dari staff sekolah. Pada kegiatan kunjungan industri siswa kurang aktif dalam memperhatikan materi atau pun memberi respon untuk bertanya seputar materi yang ada saat kunjungan industri. Kendala pada kegiatan guru tamu yakni pihak industri terkadang kesulitan untuk menentukan materi yang sesuai dengan kebutuhan dan batasan pada siswa. Pada kegiatan uji kompetensi terkadang mendapati kendala yang berkaitan dengan soal ujian yang didatangkan dari pusat nasional. Serta kendala pada kegiatan perekrutan karyawan dari industri adalah koordinasi dan komunikasi antar staff yang bertanggung jawab serta terkadang mengalami keterlambatan dalam menerima informasi

melalui media elektronik seperti e-mail website dan medis sosial.

3. Solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi kendala yang ada pada pelaksanaan kegiatan kemitraan antara dunia industri dengan sekolah antara lain, solusi untuk kendala pada kegiatan prakerin yaitu dengan memberikan pelatihan dan pengalaman yang mampu menambah kesiapan siswa untuk menghadapi dunia industri. Sedangkan solusi untuk kendala pada pembekalan prakerin sekolah dapat mengundang praktisi dari industri untuk menjadi narasumber pada pelaksanaan pembekalan prakerin. solusi untuk kunjungan industri sekolah dapat menampung saran siswa dalam menentukan lokasi kunjungan industri untuk menarik minat siswa dalam memanfaatkan kegiatan kunjungan industri. Pada kegiatan guru tamu sekolah dapat menjalin komunikasi yang aktif dengan industri serta membuat suatu program yang membahas tentang kompetensi yang dibutuhkan siswa sesuai dengan keadaan dunia industri yang ada. Pada kegiatan uji kompetensi sekolah dapat memeriksa kembali soal yang akan diujikan pada siswa sebelum pelaksanaan ujian dimulai untuk memastikan tidak adanya kesalahan dalam soal, dan merevisi kesalahan pada soal tanpa merubahnya apabila terdapat kesalahan pada soal yang akan diujikan. solusi untuk kendala pada kegiatan perekrutan karyawan dari industri yakni dengan menjalin hubungan komunikasi dan koordinasi yang aktif serta memberi perhatian lebih terhadap informasi yang disampaikan melalui media elektronik.
4. Kegiatan kemitraan dapat dikembangkan dengan cara mengembangkan kegiatan yang sudah terlaksana atau melaksanakan suatu kegiatan yang belum pernah dilaksanakan sebelumnya. Dari hasil data yang didapat kegiatan kemitraan yang terlaksana di SMK N 3 Yogyakarta telah mengalami perkembangan pada tiap kegiatan kemitraan.

Keterbatasan Penelitian

Dalam pengumpulan data yang akan diteliti, peneliti memiliki beberapa keterbatasan yakni :

1. Pengumpulan data dengan observasi terlaksana dalam waktu yang terbilang singkat karena waktu penelitian yang tidak tepat sehingga untuk observasi lapangan hanya dapat dilakukan dengan singkat.
2. Waktu pelaksanaan wawancara mendalam dengan siswa terkendala pada kegiatan siswa disekolah sehingga pada saat wawancara siswa kurang fokus dan memberikan data yang kurang.
3. Peneliti memiliki kesulitan dalam mencari alamat industri yang menjadi mitra dengan SMK N 3 Yogyakarta, hal ini dikarenakan alamat yang diberikan terkadang masih kurang jelas dan kurang terperinci.
4. Beberapa industri yang didatangi menolak untuk memberikan data yang berkaitan dengan kemitraan, baik data dokumentasi ataupun melalui wawancara mendalam.

Saran

Dari hasil yang didapat, peneliti memberikan beberapa saran yakni sekolah hendaknya dapat menjalin hubungan kemitraan secara formal dengan surat perjanjian atau MOU sehingga sekolah dapat melaksanakan kegiatan kemitraan yang terjadwal, selain itu juga sekolah akan dapat mengetahui kompetensi yang harus dikuasai siswa untuk menghadapi dunia industri melalui komunikasi yang aktif dengan industri yang menjadi mitra dengan sekolah.

Sekolah hendaknya tetap mengembangkan kegiatan yang ada dan juga melaksanakan kegiatan kemitraan lainnya yang belum terlaksana untuk membangun kesiapan siswa dalam menghadapi dunia industri. Sekolah diharapkan dapat mendatangkan praktisi dari industri untuk memberikan pengalaman dan materi yang bersangkutan dengan industri melalui kegiatan yang ada seperti pada kegiatan guru tamu dan juga saat pembekalan prakerin.

DAFTAR PUSTAKA

- Cox-Petersen, Amy.(2011). *Education partnerships: Connecting schools, families, and the community*. Los Angeles: Sage.
- Darmadi, Hamid. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Djojonegoro, Wardiman. 1999. *Pengembangan Sumberdaya Manusia Melalui Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Fuad Ihsan (2003). *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Epstein, J.L., Sanders, M.G., Seldon, S.B., Simon, B.S., B.S., Salinas, K.C., Jansorn, N.R., Van Voorhis, F.L., Martin, C.s., Thomas, B.G., Greenfeld, M.D., Hutchins, D.J., & Williams,K.J. (2009).*School, family, and community partnerships*, third edition. Thousand Oaks, California : Corwin Press.
- Oemar Hamalik. (2010). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: CV. Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sunar Rochmadi. (2014). *Model Pembelajaran Teknik Survey dan Pemetaan SMK Melalui Kemitraan Dengan Dunia Kerja*. Disertasi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wenrich, R. C., et al (1988) *Administration of vocational education*. Homewood, Illinois: American technical publisher, Inc.